

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. Sebagai makhluk yang berbudaya, semenjak awal penciptaanya, manusia membawa berbagai macam fitrah (potensi) yakni fitrah agama, fitrah susila, fitrah ekonomi dan fitrah intelektual. Potensi diatas dijelaskan oleh Al-Qur'an antara lain melalui kisah Adam dan Hawa (QS Al-Baqarah: 30-39). Disitu dijelaskan bahwa sebelum manusia diturunkan yaitu Adam, Allah telah merencanakan agar manusia untuk memikul tanggung jawab sebagai potensi generasi manusia selanjutnya¹. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa manusia adalah makhluk yang berkemampuan untuk menyusun konsep-konsep, mengembangkan, mengemukakan gagasan serta memenej potensi tersebut. Potensi tersebut bisa diasah dan dikembangkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan atau mengarahkan anak didik menjadi manusia masa depan yang ideal sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja professional, bertanggung jawab dan produktif, serta responsif terhadap kehidupan untuk membangun masyarakat sebagai bagian dari ibadah kepada tuhan yang maha esa (UU SISDIKNAS No.22 Tahun 2003). karenanya pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara.

pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karna dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan pembentukan kepribadian. Pendidikan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat, ini mengandung pengertian bahwa pendidikan

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan; Anggota IKAPI)283.

dilaksanakan sejak manusia lahir sampai ia meninggal dunia. Dalam rangka untuk membantu peningkatan mutu pendidikan, para pengelola pendidikan dituntut untuk selalu memperkaya wawasan pengetahuan serta kemampuan yang relevan dengan pekerjaannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat turut menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Namun persoalan yang sering muncul adalah menyangkut lulusan yang apabila dihadapkan pada kebutuhan tenaga kerja, sangat terasa betapa rendahnya kualitas sumber daya manusia di negara kita. Sebagian masyarakat dari dunia pendidikan mengklaim bahwa faktor penyebabnya adalah menyangkut sistem dan manajemen penyelenggaraan pendidikan².

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, maka lembaga pendidikan islam dituntut untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang lebih dahulu selangkah lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi dan keterampilan. Jika lembaga pendidikan islam tidak mampu merespon dan berkompetensi dalam hal tersebut, maka keberadaan lembaga pendidikan akan berada pada level kelas dua yang selalu keterbelakangan dalam dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk pengelompokan manusia tidak dapat melepaskan dari kegiatan administrasi. Di lingkungan lembaga tersebut terlibat sejumlah manusia yang harus bekerja sama mencapai satu tujuan. Usaha pembinaan, pengembangan dan pengendalian lembaga tersebut tidak dapat dilepaskan dari masalah metode dan alat serta manajemen pada manusia yang harus mewujudkan kerja yang efektif³. Dengan demikian untuk merealisasikan pendidikan perlu adanya sarana dan persarana tempat belajar dan mengajar yang perlu ditata dengan didalamnya terdapat manajemen dan organisasi yang baik. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti

² Uus Ruswandi, 2008:145

³ H. Afifuddin, M Sobry Sutikno, *pengelolaan pendidikan toeri dan praktek*,(Bandung : , prospect)8.

kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberi dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut⁴.

Lembaga pendidikan islam agar selalu eksis dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat maka perlu peningkatan kualitas lembaga pendidikan islam salah satunya manajemen terhadap peserta didik. Melihat bahwa komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses tranformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik⁵. Peningkatan kualitas bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem lembaga pendidikan.

Kualitas manajemen peserta didik tersebut ditandai dengan adanya kejelasan dalam pelaksanaan manajemen. Jika pelaksanaan manajemen terlaksana dengan baik dan normal maka pelaksanaan terhadap pengelolaan sesuatu itupun akan baik pula, tetapi pelaksanaan terhadap manajemen peserta didik tidaklah mudah, banyak tantangan dan rintangan terutama persoalan finansial yang harus dihadapi oleh madrasah.

⁴ Tim Dosen Upi, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung Alfabeta), 203.

⁵ Tim Dosen Upi, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung Alfabeta), 203.

Kondisi perkembangan madrasah secara umum ada empat hal di antaranya madrasah swasta lebih banyak dari madrasah negeri dan kebanyakan berada di daerah pedesaan dengan latar belakang pendidikan sosial ekonomi orang tua yang rata-rata rendah; kemampuan pengelolaan atau administrasi manajemen belum seperti yang diharapkan dan tingkat pembiayaan masih tinggi; tingkat pendidikan guru kebanyakan belum sepadan dengan persyaratan yang ditetapkan dan apabila dilihat dari kemampuan metodologi masih rendah ditambah masih kurangnya tenaga kependidikan yang diperlukan; kemampuan mengajar guru madrasah kebanyakan masih menekankan pada pengenalan konsep yang bersifat kognitif dan belum menekankan pada perilaku beragama, etika sosial, dan akhlak mulia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada madrasah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus⁶.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang memiliki kepercayaan tinggi oleh masyarakat menengah kebawah dibuktikan dengan banyaknya minat masyarakat terhadap sekolah tersebut. Sebaliknya untuk kepercayaan masyarakat menengah ke atas sangat kurang melihat banyaknya minat masyarakat yang latar belakang mampu menyekolahkan anaknya ke luar kota ke sekolah yang lebih bermutu contoh seperti sekolah Al-Masoem Cileunyi Kab. Bandung, Darul Arqam Kab. Bandung dan masih banyak lagi sekolah-sekolah yang lainnya. Kemudian di Kabupaten Karawang ini adalah daerah Industri jadi rata-rata orang tua banyak menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Kejuruan SMK ketimbang ke sekolah Madrasah Aliyah karna kebanyakan Industri menginginkan lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang di inginkan. Untuk tahun ajaran sekarang peminat ke Madrasah Aliyah 2 Negeri Karawang berkurang untuk tahun kemarin sampai 180 dan sekarang ada 167 yang daftar tetapi mereka banyak yang mencabut

⁶ Nailissa'adah. *Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Muadalah di Pondok Tremas Pacitan*, Tesis Sarjana Pendidikan Islam, (<http://eprints.iain surakarta.ac.id/131/1/2016TS0020.pdf>)

berkas sehingga yang terkodinir sekarang ada 157 siswa⁷. jumlah siswa baru 157 dibagi menjadi 5 rombel sehingga di tiap rombel ada yang 29 dan ada yang 30 siswa.

Selain itu untuk menarik penerimaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang memiliki program yang bisa diunggulkan dengan sekolah lain yaitu program jalur prestasi bagi peserta didik yang memiliki prestasi bisa gratis bayar uang SPP dari mulai daftar sampai lulus sekolah, kemudian ada juga program jalur peserta didik yang tidak mampu dengan melampirkan Surat Keterangan maka siswa tersebut gratis biaya SPP sampai lulus sekolah⁸. Dalam sisi pembinaan dan pengembangan peserta didik, ada hal yang berbeda dan menonjol yaitu selain ilmu intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dikembangkan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang juga memiliki TIM IT yang bekerjasama mengembangkan ilmu Informasi dan Teknologi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang⁹.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti menggarisbawahi bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang dibutuhkan adanya manajemen peserta didik yang baik untuk mewujudkan pelayanan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang, tepatnya berada di Jl. Syech Quro KM.5 No.1 Ds. Plawad Desa/Kel Plawad Kec Karawang Timur. Madrasah Aliyah Negeri Karawang merupakan sekolah yang terakreditasi Madrasah aliyah Negeri 2 Karawang merupakan lembaga yang mengedepankan kualitas dan pengabdian yang dilandasi nilai-nilai islami. Senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didik agar memiliki IPTEK dan IMTAK sebagai bekal dunia akhirat. Mata pelajaran yang diberikan selain mata pelajaran umum, agama dan keterampilan ditambah intensifikasi yang sejalan

⁷ <https://portaljabar.net/web/11836/matsama-man-2-karawang-diikuti-ratusan-siswa-baru.html>

⁸ Profil Madrasah Aliyah Negeri Karawang, http://manegerikarawang.blogspot.com/p/blog-page_24.html

⁹ Profil Madrasah Aliyah Negeri Karawang, http://manegerikarawang.blogspot.com/p/blog-page_24.html

dengan perkembangan jaman, namun yang menjadi perhatian peneliti dimana peserta didik harus banyak memenuhi tuntutan, harapan dan bisa diarahkan dimana peserta didik berada, yaitu dengan adanya manajemen peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul ” **MANAJEMEN PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan pokok dan memerlukan analisis dengan cermat, yaitu mengenai *Manajemen Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang*. Sehingga merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis latar alamiah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
2. Menganalisis Perencanaan Manajemen Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
3. Menganalisis Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
4. Menganalisis Pengawasan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan tidak dapat lepas dari adanya tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai, dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengatasi dan mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menganalisis latar alamiah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.
 - b. Untuk menganalisis Perencanaan Manajemen Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
 - c. Untuk menganalisis Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
 - d. Untuk menganalisis Pengawasan Manajemen Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang?
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penulis dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang manajemen Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.
 - b. Bagi almamater dapat menambah karya ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan yang empiris dilapangan pada pada bidang pendidikan terutama manajemen Peserta didik.
 - c. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang dapat menambah pembendaharaan karya ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan manajemen peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas juga kuantitas peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.
 - d. Bagi Kementerian Agama bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan terkait dengan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

- e. Bagi Kepala Madrasah dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan yang dikelolanya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam menentukan manajemen peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud disini, mengkaji atau memeriksa daftar kepustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan pada daftar Tesis di perpustakaan Pascasarjana, maka dapatlah beberapa tesis yang hampir sama dengan judul penulis tapi ada juga perbedaannya, diantaranya:

1. Buku manajemen peserta didik, karangan Tim Dosen UPI, buku ini berisi tentang manajemen peserta didik. Buku ini diterbitkan di ALFABETA, Bandung tahun 2013.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam presfektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”, sedangkan jika dilihat dari presfektif psikologis, peserta didik ialah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut pitrahnya masing-masing (Desmita, 2009:39). Peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pendidikan karna peserta didik sebagai objek sekaligus subjek pendidikan. Peserta didik merupakan bagian dari komponen pendidikan yang harus dan membutuhkan perhatian, arahan dan bimbingan yang serius dalam proses menuju kedewasaan. Hal ini senada dengan pengertian pendidikan bahwa pendidikan merupakan upaya yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun tidak

langsung dalam membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan (Zahar Idris,1984:9). Hampir sejalan dengan definisi sebelumnya, peserta didik didefinisikan sebagai individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak¹⁰.

Dalam pandangan islam peserta didik memiliki kemampuan dasar (pembawaan) yang disebut dengan istilah fitrah¹¹. Fitrah secara etimologis mengandung arti kejadian, karena fitrah itu berasal dari kata *fatoro* yang artinya menjadikan. Peserta didik memilih fitrah sejak azali yang Allah berikan dan tidak bisa manusia membuatnya atau menghilangkannya namun hanya dapat memberikan bimbingan dan mengarahkannya.

Manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan¹².

Pada dasarnya, manajemen peserta didik bertujuan untuk mengelola segala aktifitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Manajemen peserta didik yang dikelola dengan baik serta efektif dan efisien akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri¹³.

Selain itu, manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta sehingga mereka mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di masyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial maupun kapasitas intelektualnya. Dalam merealisasikan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien, maka perlunya adanya prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam proses

¹⁰ Muzib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana Renada Media Group, Jakarta),103.

¹¹ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung),133.

¹² Tim Dosen Upi, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung Alfabeta), 206.

¹³ Jaja Jahari, (2013):38

implementasi manajemen peserta didik tersebut. Menurut Tim Dosen Upi (2006) yang di kutip Jaja Jahari, (2013:39) mengembangkan beberapa prinsip-prinsip yang harus dijadikan sebagai landasan dalam mengoprasionalakan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, penyelenggaraan harus mengacu pada pengaturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan proses manajemen sekolah. Oleh karna itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan sebagai sarana mempersatukan peserta didik yang memiliki keragaman latar belakang dan banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan untuk munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai sehingga mereka memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melaikan juga setelah terjun ke masyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

Pelaksanaan dalam menyelenggarakan pendidikan harus benar-benar disertai dengan manajemen yang baik. Dimana orang-orang yang terlibat didalamnya harus mengetahui dan memahami tentang manajemen serta memiliki kemampuan dan skil individu juga kelompok yang tinggi untuk dapat melakukan

kegiatan yang menjadi tujuan dalam sebuah organisasi. Hal ini selaras dengan pengertian manajemen ialah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien¹⁴.

Pelaksanaan pendidikan dimasyarakat tidak akan terlepas dari kebudayaan karna pendidikan juga sebagai proses pembudayaan. Sehingga proses penyelenggaraan pendidikan haruslah memperhatikan serta berupaya untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebudayaan. Adapun definisi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia dengan belajar. Adapun wujud kebudayaan ada tiga yaitu: wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai norma, peraturan dan sebagainya, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia¹⁵.

Ketiga wujud kebudayaan di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ide biasanya muncul karna adanya masalah dalam kehidupan manusia untuk kemudian dijadikan penyelesaian permasalahan tersebut. Kemudian ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan maupun bentuk lainnya yang kemudian menjadi teori sehingga dari kumpulan teori tersebut menjadi konsep. Adapun masalah-masalah yang menyebabkan munculnya ide tersebut dalam penelitian dinamakan dengan latar.

Dalam penelitian ini akan lebih dibahas mengenai latar alamiah Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang, karna penelitian ini adalah kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu kesatuan¹⁶. Penelitian kualitatif menjadikan latar sebagai ciri utama, sehingga dalam penelitian ini akan mengutamakan data-data yang bersifat kualitatif. Namun ada pula data-data yang ditemukan sebagai pendukung penelitian ini berupa data kualitatif. Hal tersebut dalam kerangka pemikiran ini

¹⁴ Yati Siti Mulyati, (2009):85

¹⁵ Koentjaraningrat, (2009):150

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Remaja Rosdakarya. Bandung),

akan dijelaskan sebagai latar belakang tentang pentingnya manajemen peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang Manajemen suatu peroses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kehasan atau gaya manajer dalam mendaya gunakan kemampuan orang lain. Senada dengan pendapat Sudjana, 2000:77 yang diungkapkan Tim Dosen, manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut¹⁷.

Dalam hal ini, tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan agar berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan fungsi-fungsi peserta didik adalah wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoftimal mungkin, baik dari aspek individual, sosial, aspirasi, kebutuhan maupun aspek-aspek potensi lainnya. Tahapan pengelolaan peserta didik adalah :

1. Analisis kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan adalah penetapan siswa yang di butuhkan oleh lembaga sebuah pendidikan.
2. Rekrutmen/penerimaan peserta didik. Rekrutmen peserta didik adalah proses pencarian menentukan dan menarik calon siswa yang mampu untuk menjadi peserta didik dilembaga pendidikan.
3. Seleksi peserta didik. Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk ditentukan di terima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan.
4. Orientasi. Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dalam mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat mereka menempuh pendidikan.

¹⁷ Tim Dosen Upi, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung Alfabeta), 85.

5. Penempatan peserta didik. Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu di tempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada umumnya didasarkan pada sistem kelas.
6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik. Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik.
7. Pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik disebuah lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai database, dokumentasi, dan evaluasi atas kegiatan pendidikan yang dilakukan.
8. Kelulusan dan alumni. Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik¹⁸.

Manajemen dalam bahasa Indonesia diartikan dalam berbagai istilah, seperti: pengelolaan, kepemimpinan, kepengurusan, penyelenggaraan, pembinaan, pembimbingan, penanganan dan ketatalaksanaan. Menurut Andrew F. Sikula yang di kutif Hasibuan (1996:2), manajemen merupakan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga sehingga akan dihasilkan satu produk atau jasa secara efisien.

Dalam operasionalnya, keberhasilan yang dicapai oleh lembaga pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebab inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Jika hasil yang dicapai jauh dari yang diharapkan dalam suatu tujuan, maka dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut kurang berhasil atau gagal.

¹⁸ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikn*, (Pustaka Educa: Bandung),162

Untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah diperlukan kerja sama diantara semua personil sekolah (guru, murid, pimpinan/kepala sekolah, staf tata usaha) dan orang-orang luar lembaga pendidikan yang ada kaitannya dengan pendidikan, kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai aspeknya ini dapat dipandang sebagai manajemen pendidikan.

Perbaikan sistem pendidikan dan pengelolaan atau manajemen peserta didik merupakan saran utama dalam rangka mengadakan perubahan. Sesuai dengan fenomena yang muncul dikalangan insan akademis maupun dikalangan masyarakat tentang proses perubahan seperti yang disebutkan diatas, perlu adanya pedoman yang jelas bagi penyelenggaraan manajemen peserta didik, termasuk manajemen peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis ruang lingkup dari manajemen peserta didik yang meliputi; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Pengawasan peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Implementasi manajemen peserta didik yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga penyelenggara pendidikan tersebut. Lebih ringkasnya, uraian di atas dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini:

KERANGKA PEMIKIRAN

MANAJEMEN PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH

(Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang)

